AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4108

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN KUALUH SELATAN LABUHANBATU UTARA

Implementation of Management in the Development of the School Library at SMAN Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara

Dinda Aprilia[1], Nursapia Harahap[2], Muhammad Faishal[3]
UIN Sumatera Utara Medan
da7323066@gmail.com; nursapiaharahap@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 11, 2024	Oct 26, 2024	Nov 7, 2024	Nov 13, 2024

Abstract

This study aims to accurately describe how school management and library development are implemented at SMAN 1 Kualuh Selatan, with a focus on the library's role as part of the educational process. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through in-depth interviews, direct observations, and documentation. Information was gathered from various informants, including the principal, library managers, teachers, and students, to provide a deeper understanding of school and library management. For data analysis, this study follows the steps outlined by Miles and Huberman: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that management at SMAN 1 Kualuh Selatan focuses on human resource management, budgeting and financing, as well as facilities and infrastructure, including the library. It was found that the school's human resources are well-managed, though there are challenges in library development that still require improvements, particularly in collection and staffing. Supporting factors for library development include stakeholder collaboration, literacy activities, and government policies, while the primary constraint is the limited number of professional staff. This study concludes that while significant efforts have been made in library development at SMAN 1 Kualuh

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Selatan, there is still a need for improvements in resource qualification and collection management to ensure the library can optimally support the school's educational goals.

Keywords: Management Implementation, Library, SMAN Kualuh Selatan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat bagaimana manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan diterapkan di SMAN 1 Kualuh Selatan, dengan fokus pada peran perpustakaan sebagai bagian dari proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informasi diperoleh dari berbagai informan, termasuk kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sekolah dan perpustakaan. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di SMAN 1 Kualuh Selatan berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia, anggaran dan pembiayaan, serta sarana dan prasarana, termasuk perpustakaan. Ditemukan bahwa sumber daya manusia di sekolah dikelola dengan baik, meski terdapat tantangan dalam pengembangan perpustakaan yang masih membutuhkan peningkatan terutama pada aspek koleksi dan staf. Faktor pendukung pengembangan perpustakaan meliputi kerja sama pemangku kepentingan, kegiatan literasi, dan kebijakan pemerintah, sementara kendala utama adalah keterbatasan staf profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun telah terdapat upaya yang signifikan dalam pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan, masih diperlukan peningkatan dalam aspek kualifikasi sumber daya dan manajemen koleksi agar perpustakaan dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendukung pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen, Perpustakaan, SMAN Kualuh Selatan*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan banyak perubahan dan kemudahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu faktor utama dalam perkembangan tersebut adalah kemanpuan sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan menjadi sangat penting dan telah menjadi bagian penting dari masyarakat modern. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang luas dengan masyarakat yang beragam..(Gunawan, 2017)

Karena masyarakat Indonesia beragam dan lokal, pemerintah harus lebih fokus pada isu-isu lokal, khususnya yang terkait dengan pendidikan. Kinerja sektor pendidikan Indonesia yang sejauh ini sederhana dapat dikaitkan dengan sejumlah isu. Pertama, pendekatan konvensional terhadap pengembangan pendidikan semakin berorientasi pada input, dengan meningkatnya biaya untuk semua aspek pendidikan, termasuk buku dan sumber belajar lainnya, gedung, persiapan guru, staf, dan otomatisasi sekolah. Kita mampu menghasilkan lulusan berkaliber tinggi. Kedua, banyak elemen yang diperhitungkan di tingkat pusat tidak berfungsi dengan baik di tingkat mikro atau sekolah, meskipun faktanya administrasi pendidikan lebih berorientasi makro dan diatur oleh birokrasi pusat.

Peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, sentralisasi pengelolaan pendidikan yang selama ini diterapkan dalam kerangka otonomi daerah perlu dikembalikan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Otonomi dalam bidang pendidikan memiliki bentuk yang berbeda dengan bentuk otonomi lainnya. Sekolah yang menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan secara langsung dipengaruhi oleh otonomi dalam bidang pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada tingkat kabupaten atau kota.

Pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran, pengelolaan staf, pengelolaan siswa, pengelolaan keuangan, bimbingan dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus merupakan unsur lingkungan sekolah yang secara langsung mempengaruhi penyelenggaraan manajemen sekolah. supervisi terhadap keamanan sekolah, unit usaha jasa kesehatan (UKS), perpustakaan, dan lain sebagainya. Dalam konteks masyarakat global yang senantiasa berkembang, baik saat ini maupun di masa mendatang, pendidikan yang bermutu sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar moral, pengetahuan, dan kemampuan kerja masyarakat. Penyelenggaraan program mutu yang menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu seluruh kegiatan dan komponen pendidikan sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Perpustakaan suatu lembaga pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Peningkatan dan pengembangan profesionalisme pegawai lembaga merupakan tujuan utamanya. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya untuk membantu pembangunan nasional dan pendidikan kehidupan bermasyarakat, di samping melestarikan benda-benda perpustakaan sebagai benda budaya. Secara sederhana, perpustakaan adalah semacam organisasi sumber daya pendidikan yang menghimpun berbagai jenis materi dalam format buku dan nonbuku yang dapat digunakan oleh para penggunanya (siswa, instruktur, dan masyarakat) untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Selain banyak hal lain yang penting untuk pembelajaran, perpustakaan menawarkan akses ke data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dan sebagai sumber untuk keputusan kebijakan.

Salah satu sekolah menengah di Sidua Dua, Kecamatan Kual Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, adalah SMAN 1 Kualuh Selatan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dukungan dana untuk kegiatan SMAN 1 Kualuh Selatan. Selain itu, SMAN 1 Kualuh Selatan merupakan salah satu sekolah yang mengelola dan memelihara perpustakaan sekolahnya. Sistem terdistribusi telah menggantikan

administrasi dan kontrol administratif terpusat dalam rangka meningkatkan pendidikan. Dengan memperkenalkan administrasi sekolah dan pengembangan perpustakaan, SMAN 1 berupaya untuk meningkatkan komponen sekolah, termasuk administrasi sekolah dan perpustakaan. Rekomendasi infrastruktur dan strategi merupakan langkah awal dalam implementasi perpustakaan. Lebih jauh, perpustakaan memainkan peran yang lebih signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai sumber daya pendidikan. Inisiatif manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan SMA 1 Labuhanbatu Utara merupakan upaya untuk meningkatkan sistem manajemen perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan wewenang dan tugas perpustakaan terhadap sekolah. Prinsipnya adalah atasan langsung pustakawan sekolah, yang perannya diputuskan setelah berkonsultasi dengan kepala departemen lainnya. Dalam keadaan seperti itu, kami percaya perpustakaan akan dapat memberikan layanan terbaiknya. Perpustakaan dapat dengan mudah mengembangkan dan melaksanakan rencana pemeliharaan perpustakaan bahkan dalam situasi seperti ini. Dengan menghindari prosedur birokrasi yang panjang dan berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah, perpustakaan juga dapat mencapai tujuan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran akurat dan sistematis terkait manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan. Metode ini menekankan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan tidak terstruktur, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lapangan dengan lebih fleksibel. Wawancara dilakukan langsung dengan informan seperti kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sekolah dan peran perpustakaan sebagai bagian dari proses pendidikan. (Sugiyono, 2010).

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif sesuai dengan pendekatan Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari lapangan diringkas melalui proses seleksi dan pengkodean yang ketat untuk menghasilkan pola dan tema yang relevan. (Sugiyono, 2021) Setelah itu, data disajikan dalam format yang memungkinkan peneliti membuat interpretasi dan keputusan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan

untuk merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan yang dianalisis secara mendalam. Metode ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen sekolah diimplementasikan dan pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan.

HASIL

1. Implementasi Manajemen Sekolah Dan Pegembangan Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan

Di SMAN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Sumatera Utara, salah satu lembaga yang memperkenalkan manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan sekolah dari perspektif manajemen kelembagaan, diceritakan kisah desentralisasi pendidikan menengah tentang otonomi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen siswa, manajemen bimbingan dan prasarana, serta manajemen layanan perpustakaan khusus merupakan tujuh komponen yang menyusun program manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara, Kabupaten Sumatera Utara. Meskipun demikian, penelitian ini dibatasi pada tiga domain, yaitu:

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung operasional suatu organisasi atau sekolah dan membantunya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen sumber daya manusia adalah proses penyelesaian berbagai masalah dalam aktivitas guru, karyawan, pekerja, dan personel lainnya. Pelaksanaan fungsi dan aktivitas organisasi untuk menjamin pemanfaatannya secara efisien dan adil demi kepentingan organisasi, individu, dan masyarakat dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. Ini adalah cara untuk mengakui pentingnya anggota perusahaan. (Ibu kepala sekolah Siti Rahamh, M.Si)

"Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebagian besar bergantung pada sumber daya manusia. Sebagai kepala sekolah, saya mendasarkan keputusan saya pada standar pengajaran, yang memungkinkan administrasi sekolah dilaksanakan sesuai dengan harapan bersama. Dengan memberikan sekolah dan guru lebih banyak kewenangan atas pengembangan kurikulum, sekolah menjadi lebih tanggap terhadap kebutuhan lokal dan menjamin bahwa layanan pendidikan memenuhi kebutuhan siswa di lingkungan sekolah. Guru juga dituntut dan bahkan didorong untuk bereksperimen di kelas."

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa sumber daya manusia di SMAN 1 Kualuh Selatan dinilai sangat baik karena kepala sekolah mendapat tekanan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berpesan kepada seluruh guru, staf, dan pegawai lainnya untuk selalu melakukan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Manajemen Anggaran Dan Pembiayaan

Untuk mengetahui pengelolaan anggaran dan pendanaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai sumber pendanaan SMAN 1 Kualuh Selatan. Dia berkata: Ibu kepala sekolah (Siti Rahmah, 2024)

> *"Pemerintah pusat dan daerah memberikan dana kepada SMAN 1 Kualuh Selatan, yang dapat bersifat umum atau khusus dan disalurkan untuk kepentingan pendidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat, baik yang terlibat maupun tidak."*

Anggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu atau periode tertentu, serta alokasi sumber sumber kepada setiap bagian kegiatan. Sebagai beritu pejelasan oleh kepala sekolah. Ibu kepala sekolah (Siti Rahmah, 2024)

> *"Sumber keuangan SMAN 1 Kualuh Selatan berasal dari pemerintah, baik pusat, daerah, atau kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau siswa, dan masyarakat, baik ikut maupun tidak. Melalui rapat, kepala sekolah, staf, dan komite sekolah menentukan pengeluaran yang diperlukan, yang kemudian dikategorikan dan dihitung sesuai dengan kebutuhan. Setelah menganalisis kebutuhan biaya, dipilih alokasi yang dianggap sangat mendesak dan dibagikan kepada orang tua."*

Ada biaya yang terkait dengan setiap kegiatan sekolah, baik yang terealisasi maupun yang tidak. Agar dana yang tersedia dapat digunakan seefisien mungkin untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, anggaran dan keuangan ini harus ditangani dengan tepat. Hal ini penting, terutama dalam hal administrasi sekolah, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menggunakannya sebagai sumber pendanaan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini karena masalah kelangkaan dana merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh sektor pendidikan.

c. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMA 1 Kualuh Selatan

Khususnya, fasilitas perpustakaan dan fasilitas belajar mengajar termasuk gedung, ruang, meja, dan kursi, serta buku dan alat peraga, merupakan contoh fasilitas dan peralatan yang secara langsung digunakan dan membantu proses pembelajaran. Sementara itu, barang-barang seperti taman sekolah, halaman, dan rak buku perpustakaan yang dirancang dengan indah yang secara halus membantu proses belajar mengajar disebut sebagai infrastruktur pendidikan. Ibu kepala sekolah (Siti Rahmah, 2024)

> *"Dalam perencanaan dan pengadaan lembaga pendidikan, pihak SMAN 1 Kualuh Selatan menyiapkan pos anggaran yang dituangkan dalam RAPBS sesuai kebutuhan (berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana) untuk diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota."*

Berdasarkan penelitian pengamat, sarana dan prasarana SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara terdiri dari perkantoran, ruang guru dan ruang kelas, masjid dan perpustakaan, yang memiliki jumlah buku teks dan non buku pelajaran dalam jumlah yang cukup. Selain itu juga terdapat ruang UKS. Sarana dan prasarana sekolah menurut informan sudah memadai, namun sekolah perlu dikelola secara optimal.

d. Manajemen Layanan Perpustakaan

Pengelolaan layanan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, dan proses pembelajaran memerlukan metode alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Karena perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang memberikan layanan kepada siswa, maka perpustakaan merupakan bagian dari pengelolaan layanan khusus ini. Melalui pengumpulan sumber daya perpustakaan, tujuannya adalah untuk mendukung dan mengawasi proses pendidikan di sekolah, menawarkan informasi yang dibutuhkan, dan menawarkan layanan hiburan. Dengan demikian, jelaslah bahwa perpustakaan sekolah merupakan layanan yang membantu proses belajar mengajar di kelas. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendukung yang disediakan oleh SMAN 1 Kualuh Selatan dan terus dikembangkan untuk membantu proses peningkatan standar. Melalui kajian literatur yang telah diterbitkan, perpustakaan ini didirikan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa. Saat ini, terdapat cukup ruang perpustakaan dan ruang baca di Perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan. Buku-buku yang tercantum di sini dimiliki oleh:

1) Buku 1.171 semua judul
2) Buku 642 judul buku
3) Buku 326 eksemplar
4) Surat kabar
5) Kliping, makalah dll.

2. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan

Koleksi merupakan alasan utama keberadaan perpustakaan sekolah. Jika Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan tidak memiliki koleksi yang cukup untuk memenuhi tuntutan proses pendidikan, maka tidak ada gunanya memiliki tempat yang memadai, fasilitas pendukung yang memadai, dan pustakawan yang dapat dipercaya. Koleksi perpustakaan merupakan hal yang membedakannya dari divisi atau komponen lain dalam organisasi sekolah. Perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa koleksi. Oleh karena itu, pengembangan koleksi perpustakaan sekolah harus menjadi perhatian utama.

Seiring dengan pembangunan gedung dan berbagai hal lainnya, koleksi Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan telah berkembang cukup pesat sehingga menghasilkan koleksi yang tidak dapat dihasilkan begitu saja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi harus terus menjadi acuan bagi pertumbuhan koleksi Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan. Memang benar bahwa guru dan siswa selalu membutuhkan informasi. Dalam hal koleksi perpustakaan, ketepatan ketersediaannya saat dibutuhkan lebih penting daripada kualitas atau biaya keseluruhannya. Pada berbagai waktu, setiap guru dan siswa memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

Pertanyaan yang kemudian sering muncul adalah berapa judul/salinan koleksi perpustakaan sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan yang dianggap ideal. Banyaknya salinan judul sebenarnya bukan merupakan indikator idealitas koleksi perpustakaan sekolah. Ukuran idealitas dan kualitas suatu koleksi perpustakaan sekolah adalah terpenuhinya kebutuhan informasi siswa dan guru untuk terselenggaranya proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, indikator mutu perpustakaan sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan.

3. Fakor Penghambat Dan Pendukung Dalam Implementasi Manajemen Sekolah Dan Pengembangan Perpustakaan Sekolah Di SMAN 1 Kualuh Selatan

a. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah SMAN 1

Diperlukan proses yang panjang untuk membangun Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan. Proses ini membutuhkan kerja sama dari sejumlah pemangku

kepentingan pengelola perpustakaan, termasuk kepala sekolah, staf pengajar dan kependidikan, komunitas perpustakaan sekolah, pengelola dan staf perpustakaan, serta keterlibatan siswa dalam pengembangan perpustakaan. Dalam hal ini, pengelola perpustakaan memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi perpustakaan yang berada di bawah pengawasannya. Oleh karena itu, setelah diwawancarai oleh direktur perpustakaan, ia menyatakan: Ibu kepala perpustakaan (Iwana Sinta, 2024)

> *"Setelah kebijakan pengembangan perpustakaan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan mulai berkembang baik dari segi koleksi maupun dari segi pengelolaan perpustakaan, yang didukung oleh pengelolaan sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepala juga menambahkan dengan berkembangnya Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan, diadakan acara literasi setiap hari Kamis pagi, seluruh siswa berbaris atau duduk di lapangan dan mengambil buku-buku yang disiapkan oleh perpustakaan sekolah. dan mereka akan memberikannya kepada siswa untuk dibaca dan memanggil salah satu siswa ke depan dalam satu kelas, kemudian mereka akan menarik kesimpulan dari buku tersebut, kemudian jika mereka kehilangan buku pinjaman, maka harus diganti dengan novel."*

Dalam rencana pengembangan perpustakaan, manajemen perpustakaan merupakan hal yang krusial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2007 tentang Standar Personalia Perpustakaan Sekolah, perpustakaan sekolah memiliki beberapa orang staf, termasuk kepala perpustakaan dan sedikitnya satu orang pegawai dengan lebih dari enam kelompok belajar. Artinya, perpustakaan dapat berfungsi secara efektif meskipun dalam keadaan terbatas jika seseorang memiliki komitmen yang tinggi, memiliki kemampuan manajemen yang kuat, dan memiliki pengetahuan tentang perpustakaan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola perpustakaan, beliau menambahkan bahwa: Ibu humas (Dra. Eli Sistawi, 2024)

> *"Dapat dikatakan bahwa staf perpustakaan sekolah SMAN 1 memiliki kualifikasi yang hampir sempurna. Masih ada ruang untuk pengembangan perpustakaan yang lebih ideal di Perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan. Hasilnya kurang memuaskan karena perpustakaan dikembangkan dengan tim yang kecil; namun, jika staf profesional dilibatkan, hasilnya juga akan ideal."*

Kepala perpustakaan menambahkan, untuk mengembangkan orang-orang yang diberi kepercayaan mengelola perpustakaan harus memiliki keterampilan manajemen, yaitu: Kepala Perpustakaan (Ivana Sinta, Doktor Ilmu Kedokteran, 2024)

> *"kapasitas untuk merancang inisiatif jangka pendek dan jangka panjang yang akan siap untuk tahun mendatang secara efektif. Evaluasi merupakan hasil akhir dari perencanaan dan pelaksanaan, dan manajemen harus mampu melaksanakan rencana tersebut setelah dibuat. Tentu saja, pelaksanaan ini harus diawasi dengan ketat. Penilaian harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, baik sekarang maupun di masa mendatang."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kualifikasi pustakawan didukung oleh sumber daya manusianya. Pada saat itu pengelolaan Perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan telah mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, dan kebijakan pengelola perpustakaan selalu bersinergi dengan manajemen dalam pengembangan Perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan.

b. Faktor penghambat perkembangan perpustakaan sekolah.

Masalah yang dihadapi suatu organisasi merupakan hal yang lumrah. Hal serupa juga terjadi pada perpustakaan sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan. Permasalahan perpustakaan sekolah SMAN 1 pada dasarnya kurang lebih sama dengan perpustakaan sekolah lainnya, walaupun ada beberapa perpustakaan yang berkategori baik, namun dalam beberapa perbincangan dengan pengelola perpustakaan disebutkan sebagai berikut: Ibu kepala perpustakaan (Iwana Sinta, 2024)

> *"Dalam proses perencanaan pengembangan perpustakaan, perlu adanya perbaikan sistem komunikasi para pengambil keputusan. Hal ini terbukti hampir cukup untuk mengalokasikan dana bagi pengembangan perpustakaan, padahal sebenarnya ada tempat untuk mengalokasikan dana yang memerlukan sekolah terkait. sarana dan prasarana perpustakaan. "Beberapa peralatan pendukung perpustakaan sekolah mengkhawatirkan dan koleksi buku sudah ketinggalan zaman dan tidak memadai."*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat merencanakan pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Kualuh Selatan, perlu adanya komunikasi yang tepat antara kepala sekolah dan pengelola

perpustakaan untuk mendukung tujuan pengembangan dan organisasi di perpustakaan, dan kemudian memelihara penawaran dan infrastruktur perpustakaan.

PEMBAHASAN

Implementasi manajemen sumber daya manusia di SMAN 1 Kualuh Selatan menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah ini menekankan pentingnya penempatan guru, staf, dan tenaga pendidikan lain sesuai kompetensi dan bidang mereka masing-masing, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi dan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia efektif dapat mendukung tujuan organisasi melalui penyusunan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar sekolah (Munandar, 2021)

Selain manajemen sumber daya manusia, aspek anggaran dan pembiayaan juga memiliki peran krusial dalam menunjang operasional sekolah. Di SMAN 1 Kualuh Selatan, anggaran disusun dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang kemudian disalurkan untuk kegiatan belajar-mengajar, pemeliharaan fasilitas, serta operasional harian lainnya. Pengelolaan anggaran ini mencerminkan transparansi dalam penggunaan dana, yang melibatkan partisipasi dari pihak sekolah dan komite, sehingga semua kebutuhan pendidikan dapat dipenuhi sesuai prioritas. Prinsip ini sangat penting dalam manajemen sekolah untuk memastikan anggaran digunakan secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sudirman, 2022).

Kemudian, manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Kualuh Selatan juga menjadi prioritas dalam mendukung proses pembelajaran. Sekolah menyediakan sarana seperti perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium komputer yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Sarana perpustakaan, misalnya, dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan fasilitas baca yang cukup, yang mampu mendukung kegiatan literasi siswa. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana ini memberikan dampak positif pada efektivitas belajar siswa, sesuai dengan konsep bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Rahman, 2020)

Manajemen perpustakaan khususnya juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung kegiatan akademik siswa. Perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dilengkapi dengan fasilitas

yang menunjang kenyamanan membaca. Selain itu, keberadaan majalah dinding sebagai media kreativitas siswa turut mengasah kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis mereka. Pengelolaan perpustakaan yang baik di sekolah ini mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam, yang sejalan dengan prinsip bahwa perpustakaan sekolah merupakan elemen pendukung penting dalam sistem pendidikan (Arifin, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen sekolah dan pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Kualuh Selatan menunjukkan bahwa lembaga ini mengutamakan manajemen sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah dan perpustakaan. Manajemen sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga pengajar dan staf untuk mendukung pembelajaran dan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam memberi dorongan inovasi bagi guru serta mengoptimalkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa lokal. Selain itu, manajemen anggaran dilakukan dengan menentukan kebutuhan prioritas melalui rapat bersama komite sekolah, yang memastikan penggunaan dana secara efisien sesuai kebutuhan pendidikan.

Dalam hal manajemen sarana dan prasarana, perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran, termasuk ruang baca, buku-buku, dan alat peraga pendidikan. Sekolah berupaya memaksimalkan fasilitas ini agar proses belajar mengajar lebih optimal. Pengembangan perpustakaan juga mencakup kegiatan literasi mingguan yang mendorong minat baca siswa, serta sistem pengelolaan koleksi buku yang terus diperbarui. Meski fasilitas sudah memadai, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana yang ada agar proses belajar lebih kondusif.

Penelitian juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen perpustakaan. Dukungan dari kepala sekolah, staf, serta keterlibatan aktif siswa menjadi kekuatan dalam mengembangkan perpustakaan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan staf profesional yang dapat mempengaruhi optimalisasi layanan perpustakaan. Dengan mengatasi hambatan ini dan memperkuat komitmen sumber daya manusia, perpustakaan SMAN 1 Kualuh Selatan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pusat pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dan komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asmini, Desliana Pane, & Akrem (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja Gsuru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal pendidikan tambusa*i, 5(3), 11148-11159.

Asari, A., kurniawan, T., & Andajani, K, (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi INLISLITE. BIBLIOTIKA: *Jurnal kajian perpustakaan & informasi,* 4 (2), 246-252.

Batubara, A. K, Jamil, K., & Tanjung, S.(2021). Laporan Penelitian Kelompok Evaluasi Manajemen Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal.

Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi mnajemen sekolah dala menerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar.*jurnal manajemen pendidikan islam,* 1(2), 131-139.

Ita, Efrida (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 5 (2), 102-110.

Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. Jurnal keislaman & peradaban, 6(1), 67-94.

Moleong. (2000). Sumber Jenis Data. *Jurnal Ilmu Analisis Data*.

Muhtar Imam (202`0). Implementasi Manajemen Perpustakaan Di SD Negeri Candi Tunggal Kec. Kalitengah Kab. Lamongan. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 1 (2*

Mulyadi, Y., Hermawan, I. C., & Sulaeman, T. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal pendidikan politik, hukum dan kewarganegaraan, 11(1).

Mustika, P., & Rahmah, E. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat kunjung siswa SMPN 1 Batang ANAI. Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan, 4(1), 305-314.

Patras, Yuyun Elizabeth, et al. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sokolah Dan Tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan,* 7(2), 800-807.

Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Junal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

Sugiyono, (2014). Instrumen data penelitian. *Jurnal ilmu pendidikan*, 3(1), 22.

Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan* R&D. Alfabeta.

Syah, W. Y.F. (2022). Implementasi Manajemen Perpustkaan. JIEM (Journal of Islamic edocation management). 6(1), 93.

Syam, R. A., Indah , R. N.,& Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. Pustabiblia : *Journal Of Library And Information Science,* 5(1), 151-169.

Usman, A.S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal ilmiah didaktika: media ilmiah pendidikan dan pengajaran,* 15(1), 13-31.